

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AZAS TEKNIK KIMIA DENGAN METODE CERAMAH DEMONSTRASI LATIHAN PLUS KOOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW PADA PESERTA DIDIK KELAS XI KIB SMKN 2 DEPOK SLEMAN SEMESTER 4 TAHUN 2023

Surip

SMKN 2 Depok

Surip1174a@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 2 September 2023

Page: 138-150

Article History:

Received: 02-08-2023

Accepted: 20-08-2023

Abstrak : Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dan lingkungannya sesuai dengan norma-norma yang ada serta untuk hidup dengan layak. Keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Peserta didik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, karena jika peserta didik mengalami kesulitan belajar maka secara tidak langsung proses belajar mengajar menjadi terganggu. Metode konvensional berupa ceramah kurang menarik bagi peserta didik dan mempunyai kelemahan yaitu peserta didik merasa jenuh karena proses belajar mengajar terkesan datar yang mengakibatkan peserta didik tidur di dalam kelas, berbicara sendiri dan bermain handphone di dalam kelas yang mengakibatkan minat belajar peserta didik turun. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode yang bersifat komprehensif yaitu Ceramah Demonstrasi Latihan Plus Kooperatif Learning Tipe Jigsaw (CDLP) yang diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Hasil pembelajaran dengan metode CDLP ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran kejuruan program produktif menjadi lebih interaktif dan keaktifan siswa meningkat dari 60% menjadi 97 %. Dan prestasi belajar siswa kompetensi azas-azas teknik kimia dapat ditingkatkan dari pra siklus berdasarkan daya serap adalah 83,44% pada siklus I meningkat menjadi 90,7% dan pada siklus II dan meningkat menjadi 93,44 %.

Kata Kunci : CDLP, Kooperatif Learning, Jigsaw, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dan lingkungannya sesuai dengan norma-norma yang ada serta untuk hidup dengan layak. Sistem pendidikan nasional di masa mendatang diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, mendukung serta mempercepat proses alih teknologi dan pengentasan kemiskinan. Menurut penjelasan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu: (1) bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada, sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan keterampilannya, (2) memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Keberhasilan pendidikan di SMK tergantung dari proses penyelenggaraan pembelajaran di kelas (teori) maupun di laboratorium (praktik). Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Lulusan SMK yang berkualitas dapat diketahui melalui penguasaan kemampuan kerja (kompetensi), yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Metode konvensional berupa ceramah kurang menarik bagi peserta didik dan mempunyai kelemahan yaitu peserta didik merasa jenuh karena proses belajar mengajar terkesan datar yang mengakibatkan peserta didik tidur di dalam kelas, peserta didik berbicara sendiri dan peserta didik bermain *handphone* sendiri di dalam kelas. Hal ini akan mengakibatkan minat belajar peserta didik akan cenderung turun sehingga prestasi belajar menjadi rendah.

Pada saat pembagian raport untuk kompetensi azas teknik kimia, peserta didik selalu memperoleh hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi yang lain. Oleh karena itu dalam kompetensi ini harus dilakukan suatu tindakan khusus agar peserta didik lebih menguasai materi ataupun kompetensi yang diajarkan. Bila permasalahan prestasi belajar yang rendah tidak segera dipecahkan maka akan berdampak negatif terhadap tujuan pendidikan yang pada gilirannya akan menurunkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini sangat penting dan mendesak untuk segera dilaksanakan karena dengan proses pembelajaran yang baik diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan, dalam hal ini dipilihlah metode yang bersifat komprehensif yaitu Ceramah Demonstrasi Latihan Plus Kooperatif Learning Tipe Jigsaw (CDLP).

METODE PENELITIAN

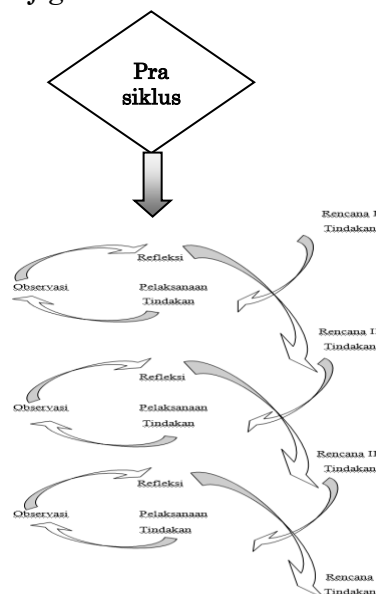
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini merupakan pendekatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada umumnya dan diklat Azas-Azas Teknik Kimia pada khususnya. Hal ini terjadi karena penelitian tindakan kelas dapat memecahkan permasalahan dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan

suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar.

1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan untuk 3 siklus dan diawali dengan prasiklus. Untuk prasiklus dilakukan dengan tujuan mendapatkan data awal peserta didik dan kemudian dilanjutkan ke dalam siklus penelitian.

Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi, selanjutnya prosedur setiap siklus penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran Ceramah Demomtrasi Latihan Plus Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara umum ditunjukkan gambar di bawah ini:



Gambar 1. Riset Aksi Model Elliot

Secara terperinci kegiatan pembelajaran pada masing-masing siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pra Siklus (Pra siklus)

Penerapan metode pembelajaran Ceramah Demomtrasi Latihan Plus Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran program produktif untuk kompetensi Azas-Azas Teknik Kimia pada peserta didik kelas XII SMK N 2 Depok diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman belajar peserta didik.

b. Siklus I

1) Rencana Tindakan I

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan prasiklus maka disusunlah perencanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut :

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran, menyusun RPP, menyusun modul untuk peserta didik, menyusun media pembelajaran, lembar kerja peserta didik
 - b) Penyusunan alat perekam data yang berupa soal tes prestasi belajar, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siklus belajar, lembar catatan lapangan, dan angket respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran, angket motivasi peserta didik terhadap pelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran siklus belajar sesuai skenario proses pembelajaran yang telah disusun.
- 2) Pelaksanaan Tindakan I
- Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai yang sudah direncanakan, yaitu:
- a) Melakukan refleksi dan analisis terhadap permasalahan-permasalahan temuan pada prasiklus. Hasil refleksi dan analisis ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun perangkat pembelajaran dan alat perekam data.
 - b) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran, menyusun RPP, lembar kerja peserta didik, serta media pembelajaran.
 - c) Menyusun alat perekam data yang berupa soal tes prestasi belajar, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siklus belajar, lembar catatan lapangan, angket respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus belajar dan angket minat peserta didik terhadap pelaksanaan siklus belajar.
 - d) Melaksanakan pembelajaran siklus belajar dengan materi Azas-Azas Teknik Kimia sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
 - e) Melaksanakan metode pembelajaran Ceramah Demomtrasi Latihan Plus Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (metode pembelajaran CPDL dan model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap materi Azas-Azas Teknik Kimia selama proses pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan yang telah disusun.
- 3) Observasi I
- Pada tahap ini pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik secara berkelanjutan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siklus belajar, lembar catatan lapangan yang meliputi lembar minat belajar peserta didik dan juga mengamati ke efektifitasan RPP guru untuk merekam kualitas pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Analisis dan refleksi I
- Berdasarkan hasil pengamatan seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan yang didapat berupa tingkat keefektifan rancangan pembelajaran yang dibuat dan daftar permasalahan serta kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Analisis dilakukan secara deskripsi

terhadap data pengamatan, yaitu dengan menghitung persentase skor indikator yang muncul dari aspek-aspek yang diukur.

c. Siklus II

1) Rencana Tindakan II

Rencana kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus I yang dinilai sudah cukup baik. Kegiatan ini meliputi:

- a) Merevisi format skenario pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi I.
- b) Merevisi RPP guru yang pada siklus I.
- c) Menyusun alat evaluasi berupa soal pretes dan postes.
- d) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan II

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sesuai dengan rencana tindakan II, yaitu:

- a) Merevisi format skenario pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi I.
- b) Menyusun RPP siklus II atau merevisi RPP siklus I sesuai hasil refleksi.
- c) Meningkatkan pelaksanaan metode pembelajaran Ceramah Demomtrasi Latihan Plus Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (metode pembelajaran CPDL dan model pembelajaran kooperatif jigsaw) secara efektif sehingga dapat melatih peserta didik agar lebih aktif dan dapa lebih kritis dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan metode ini disesuaikan dengan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus I
- d) Menyusun alat evaluasi berupa soal pretes dan postes.
- e) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus I.

3) Observasi II

Pada tahap ini dua pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik secara berkelanjutan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siklus belajar dan lembar catatan lapangan. Pelaksanaan tindakan II ini sesuai dengan rencana tindakan II yang dibuat berdasarkan revisi dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus I.

4) Analisis dan refleksi II

Berdasarkan hasil pengamatan seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Analisis terhadap peningkatan prestasi belajar dilakukan dengan:

- a) Mengamati tingkat keaktifan peserta didik saat proses diskusi ahli dan presentasi hasil diskusi pada model pembelajaran jigsaw.
- b) Mengamati tingkat keberhasilan penguasaan kompetensi praktik peserta didik pada metode pembelajaran CPDL.
- c) Membandingkan hasil pretes postes siklus I dan pretes postes siklus II.
- d) Membandingkan nilai pretes dan postes pada tiap siklus.

- e) Membandingkan ketuntasan peserta didik pada tiap siklus.
- d. Siklus III
- 1) Rencana Tindakan III
Rencana kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus I yang dinilai sudah cukup baik. Kegiatan ini meliputi:
 - a) Merevisi format skenario pembelajaran siklus II sesuai hasil refleksi siklus III.
 - b) Menyusun RPP siklus III atau merevisi RPP siklus II sesuai hasil refleksi pada siklus II.
 - c) Menyusun alat evaluasi berupa soal pretes dan postes.
 - d) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus II.
 - 2) Pelaksanaan Tindakan III
Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus III ini sesuai dengan rencana tindakan III, yaitu:
 - a) Merevisi format skenario pembelajaran siklus II sesuai hasil refleksi II.
 - b) Menyusun RPP siklus III atau merevisi RPP siklus II sesuai hasil refleksi II.
 - c) Meningkatkan pelaksanaan metode pembelajaran Ceramah Demomtrasi Latihan Plus Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (metode pembelajaran CPDL dan model pembelajaran kooperatif jigsaw) secara efektif sehingga dapat melatih peserta didik agar lebih aktif dan dapa lebih kritis dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan metode ini disesuaikan dengan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus II.
 - d) Menyusun alat evaluasi berupa soal pretes dan postes.
 - e) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus II.
 - 3) Observasi III
Pada tahap ini pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik secara berkelanjutan. Pengamatan dilakukan dengan pedoman lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siklus belajar dan lembar catatan lapangan. Pelaksanaan tindakan III ini sesuai dengan rencana tindakan III yang dibuat berdasarkan revisi dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus II.
 - 4) Analisis dan refleksi III
Berdasarkan hasil pengamatan seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Analisis terhadap peningkatan prestasi belajar dilakukan dengan:
 - a) Mengamati tingkat keaktifan peserta didik saat proses diskusi ahli dan presentasi hasil diskusi pada model pembelajaran jigsaw.
 - b) Mengamati tingkat keberhasilan penguasaan kompetensi praktik peserta didik pada metode pembelajaran CPDL.
 - c) Membandingkan hasil pretes postes siklus II dan pretes postes siklus III

- d) Membandingkan nilai pretes dan postes pada tiap siklus, dan membandingkan ketuntasan peserta didik pada tiap siklus.
- e) Hasil analisis dan refleksi digunakan untuk menentukan kesimpulan akhir dari kegiatan pada siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai yang diperoleh pada kegiatan pra siklus.

Tabel 1. Daya Serap Siswa pada Kegiatan Pra Siklus

Daya Serap	Hasil Tes Pra Siklus	
Hari : Selasa		
Tanggal: 17 Januari 2023		
Topik : Pembuatan minyak kayu putih		
Nilai (n)	F1	F(n)
100	0	0
90	0	90
80	6	480
70	19	1330
60	5	300
50	3	150
40		
30		
20		
10		
Jumlah	33	2310
Nilai rata-rata	72,18	
Nilai ideal	100	
Daya Serap (%)	90	
Daya Serap Ideal (%)	95	

Hasil pretes pada pembelajaran pra siklus menunjukkan bahwa peserta didik rata-rata nilainya belum mencapai 75 sebagai standar kompetensi minimal ketuntasan. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas perlu dilaksanakan dengan dimulainya siklus I.

Penelitian tindakan kelas ini pada siklus I langkahnya seperti spiral dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan tindakan, pengamatan, dan evaluasi untuk refleksi.

Tabel 2. Daya Serap Siswa pada Kegiatan Siklus 1

Daya Serap	Hasil Tes Siklus I	
Hari : Selasa		
Tanggal: 31 Januari 2023		
Topik : Pembuatan minyak kayu putih		
Nilai (n)	F1	F(n)
100	0	0

90	3	270
80	22	1760
70	5	350
60	3	180
50	0	0
40		
30		
20		
10		
Jumlah	33	2560
Nilai rata-rata	81,3	
Nilai ideal	100	
Daya Serap (%)	83,44	
Daya Serap Ideal (%)	95	

Hal-hal yang dapat dicatat dari pelaksanaan siklus 1 antara lain adalah sebagai berikut :

1. Selama Proses Pembelajaran siswa masih banyak yang belum konsentrasi dengan masih banyak yang berbicara dengan teman lain, melamun, bingung, tidak membawa peralatan pribadi, tergantung teman, dan lain-lain. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran sistem rem dengan metode Ceramah Demonstrasi Latihan Plus Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw*, dalam pembelajaran perhatian siswa mulai meningkat. Siswa mulai dapat konsentrasi dan mengikuti pelajaran dengan tenang dan penuh perhatian.
2. Siswa yang dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru, hasil perolehan nilai lebih tinggi dibanding dengan pra siklus sewaktu belum konsentrasi dan belum perhatian.

Tabel 3. Daya Serap Siswa pada Kegiatan Siklus II

Daya Serap	Hasil Tes Siklus II	
Hari : Selasa		
Tanggal: 16 Februari 2023		
Topik : Pembuatan minyak kayu putih		
Nilai (n)	F1	F(n)
100	0	0
90	6	270
80	21	1610
70	6	420
60	0	0
50	0	0
40		
30		

20		
10		
Jumlah	33	2300
Nilai rata-rata	84,6	
Nilai ideal	100	
Daya Serap (%)	90,7	
Daya Serap Ideal (%)	95	

Dari jumlah peserta didik sejumlah 33 siswa, 18% (6 siswa) memperoleh nilai di bawah KKM. Daya serap siswa 90,7%. Daya serap ideal sebagai indikator untuk melihat tingkat pemahaman belajar siswa adalah 95%. Jadi terdapat 27 siswa (82%) yang telah memenuhi KKM.

Pengamatan pada siklus II, hal-hal yang diamati sama seperti pada pengamatan sebelumnya. Dari hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan yang membaik walaupun tidak terlalu besar. Catatan selama PBM adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan menjadi berpusat kepada siswa.
2. Namun demikian masih didapati beberapa siswa yang berbicara sendiri.

Perilaku yang menunjukkan keaktifan siswa pada materi program produktif hasilnya adalah sebagai berikut : Hanya sebanyak 8% (3 siswa) membicarakan hal diluar materi, Hanya 5% (2 siswa) yang mengerjakan tugas lain di luar materi pembelajaran, Hanya 3% (1 siswa) yang mengantuk, Semua siswa tetap berada di ruang kelas selama proses pembelajaran, sebanyak 15% (6 siswa) mengajukan pertanyaan, hanya 4% (2 siswa) yang menjawab pertanyaan guru, 50% siswa memperhatikan penjelasan guru dan 43% siswa yang nampak tenang memperhatikan namun sebenarnya tidak serta 2% siswa ramai sendiri (berusaha mengganggu teman yang lain). Pembelajaran tidak lagi merupakan penuturan nilai, melainkan menjadi berpusat kepada siswa.

Namun demikian masih didapati beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan berbicara sendiri. Sebagian besar siswa kurang dapat memahami tugas yang diberikan oleh guru dan siswa merasa kesulitan dalam memahami isi Ceramah Demonstrasi Latihan Plus Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw*.

Berdasarkan penelitian terdapat hal yang menarik dari penelitian ini yaitu bahwa meskipun minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kesan siswa terhadap penggunaan media cukup dan makin membaik, namun ternyata siswa kurang merespon pemberian tugas dari guru.

Hal menarik lainnya yang dapat ditemukan secara umum yaitu bahwa terdapat peningkatan yang tinggi pada tingkat perhatian siswa yang mencapai 73% (24 siswa dari 33 siswa), demikian pula dalam hal tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas mencapai 86% (28 siswa dari 33 siswa). Peningkatan keaktifan pada keadaan tersebut merupakan keaktifan non lisan seiring dengan makin baiknya siswa dalam merespon pemberian tugas dari guru. Walaupun demikian, kualitas keaktifan lisan yang diharapkan tetap belum optimal. Disamping itu terdapat kenyataan bahwa kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran justru makin bertambah. Hal ini dapat dipahami bahwa untuk mengikuti Ceramah Demonstrasi Latihan Plus Kooperatif

Learning Tipe Jigsaw memang dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Namun kenyataan tersebut justru dapat memotivasi keaktifan siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan dalam perhatian dan tanggung jawab siswa terhadap pelaksanaan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian dari pelaksanaan pembelajaran, dimana siswa membuat Ceramah Demontrasi Latihan Plus Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dan mempresentasikan, ternyata pada tes akhir masih terdapat 6 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Hasil evaluasi pembelajaran sebagian besar siswa dapat mengerjakannya dengan baik sebanyak 27 siswa.

Tabel 4. Daya Serap Siswa pada Kegiatan Siklus III

Daya Serap	Hasil Tes Siklus III	
Hari : Selasa		
Tanggal: 28 Februari 2023		
Topik : Pembuatan minyak kayu putih		
Nilai (n)	F1	F(n)
100	0	0
90	11	990
80	20	1600
70	1	70
60	1	60
50	0	0
40		
30		
20		
10		
Jumlah	33	2720
Nilai rata-rata	84,8	
Nilai ideal	100	
Daya Serap (%)	93,44	
Daya Serap Ideal (%)	95	

Dari jumlah peserta didik sejumlah 33 siswa, 6% (2 siswa) memperoleh nilai di bawah KKM. Daya serap siswa 93,44%. Daya serap ideal sebagai indikator untuk melihat tingkat pemahaman belajar siswa adalah 95%. Masih terdapat 2 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Jadi terdapat 31 siswa (94%) yang telah memenuhi KKM. Tabel dibawah menunjukkan daya serap siswa dari kegiatan pra siklus sampai siklus III berakhir.

Tabel 5. Observasi Perilaku Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Perilaku Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1	Membicarakan hal di luar materi pelajaran	8%	6%	10%	5%	Perubahan membaik

2	Mengerjakan tugas lain di luar materi pelajaran	5%	3%	10%	3%	Perubahan membaik
3	Mengantuk	3%	2%	-	-	Perubahan membaik
4	Keluar masuk lebih dari 1 kali	-	-	-	-	
5	Mengajukan pertanyaan	15%	18%	10%	23%	Perubahan membaik
6	Menjawab pertanyaan guru/siswa	4%	9%	4%	10%	Perubahan membaik
7	Memperhatikan guru	50%	64%	50%	73%	Perubahan membaik
8	Tenang tapi tidak memerhatikan guru	43%	37%	40%	30%	Perubahan membaik

* Prosentase menunjukkan jumlah siswa

Pengamatan pada siklus III, hal-hal yang diamati sama seperti pada pengamatan sebelumnya. Dari hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan yang membaik walaupun tidak terlalu besar. Catatan selama PBM adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan menjadi berpusat kepada siswa.
2. Secara umum keaktifan dan perhatian siswa lebih meningkat.
3. Masih didapati beberapa siswa yang berbicara sendiri dan kurang perhatian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan per siklus dan pembahasannya, maka tindakan yang diberikan yaitu dengan memberikan solusi pada permasalahan pembelajaran mata pelajaran kejuruan kelas 11 Teknik Kimia Industri B semester keempat tahun pelajaran 2022 – 2023 unit azas-azas Teknik Kimia pada materi pokok neraca massa, yaitu penggunaan metode CDLP (Ceramah, Demonstrasi, Latihan, Plus Kooperatif Learning Tipe Jigsaw).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Ceramah Demonstrasi Latihan Plus Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran kejuruan program produktif. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan keaktifan siswa meningkat dari 60% menjadi 97 %.
2. Prestasi belajar siswa kompetensi azas-azas teknik kimia dapat ditingkatkan dari pra siklus berdasarkan daya serap adalah 83,44% pada siklus I meningkat menjadi

90,7% dan pada siklus II dan meningkat menjadi 93,44 %, peningkatan sebesar 10 %.

Saran

Saran-saran yang diberikan dari penelitian tindakan kelas kali ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ceramah Demonstrasi Latihan Plus Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai alternatif bagi peningkatan keaktifan siswa sekaligus sebagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Bagi penelitian berikut hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning : mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- [2] Budi Hartono (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pencatatan Transaksi Keuangan Ke Dalam Jurnal Umum Siswa Kelas Xi Ips 6 Sma Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi tidak diiterbitkan*. Yogyakarta. FISE UNY.
- [3] Colin Rose, 2002. *Cara Belajar Cepat Abad 21*, Bandung : Nuansa
- [4] Cooperative Learning-Teknik Jigsaw _ akhmad sudrajat tentang pendidikan.html
- [5] Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [6] Dirjen Dikdasmen. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi, Pelatihan Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- [7] GUDANG Laporan Penelitian Tindakan Kelas _mail ktiptk@gmail.com
- [8] Hamalik Oemar. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algesindo Offset Bandung
- [9] Herminanto Sofyan. (2002). Pengaruh Motivasi Belajar dn Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Motor Otomotif. *Desertasi*: Program Pasca Sarjana UNJ
- [10] [http: Blog share/Hardja Sapetra: Metode Latihan/Drill\(Metodelogi pembelajaran Agama Islam\)metode-latihan-drill-metodelogi.html](http://Blog share/Hardja Sapetra: Metode Latihan/Drill(Metodelogi pembelajaran Agama Islam)metode-latihan-drill-metodelogi.html)
- [11] http://edibesuki.blogspot.com/2008/11/pembelajaran-kooperatif-tipejigsaw_16.html
- [12] <http://hasanismailr.blogspot.com/2009/06/ceramah-umum-dan-khusus.html>
- [13] <http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran.html>
- [14] http://sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses_pembelajaran.html
- [15] <http://www.scribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran-2>
- [16] <http://www.scribd.com/doc/21249216/MINAT-BELAJAR>
- [17] <http://www.scribd.com/doc/26233819/pengertian-prestasi-belajar>
- [18] Isjoni, Arif. M, Ismail (2008). *Model-Model Pembelajaran Muthakhir*. Jl Celeban timur UH III/ 548 Yogyakarta. Pustaka Belajar KKM. SMKN 2 Depok tahun 2010/2011
- [19] Mahmud, M. Dimyati. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud

- [20] Martubi. (2005). *Kumpulan Modul Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta. Karangmalang. Yogyakarta.
- [21] Mu'ani (2010). Peningkatan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melaluipenerapan Metode Problem Based Learning Di SMP Negeri 15 Kota Yogyakarta. Tesis tidak diiterbitkan . Yogyakarta, Pasca Sarjana UNY
- [22] Muhibbin syah. (2005). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Jl Ibu Inggit Ganarsih No. 40 Bandung 40252. PT Remaja Rosdakarya
- [23] Nana Sudjana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Jl Ibu Inggit Ganarsih No. 40 Bandung 40252. PT Remaja Rosdakarya
- [24] Nana Sudjana. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- [25] Oemar Hamelik. (2000). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Aglesindo
- [26] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- [27] Sardiman A.M. (2006), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jl pelapah hijau IV TN.1. No. 14-15 Kelapa Gading Permai. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- [28] Slameto. (2010), Belajar & factor-faktor yang mempengaruhinya. Komplek perkantoran mitra matraman blok b no 1-2. jl Matraman No 148 Jakarta. PT Rineka Cipta.
- [29] Sugihartono. dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*, Kompleks FT,kampus UNY Karangmalang. Yogyakarta. UNY Press
- [30] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekata kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Jl Gegerkalong Hilir No 84 Bandung. Alfabeta
- [31] Suharimi Arikunto. (2009), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jl Sawo Raya No. 18. Jakarta. PT Bumi Aksara
- [32] Suharsimi Arikunto. 2003. *Class Action Research (CAR)*, makalah disampaikan pada pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah. pada 6-7 September 2004 (Tidak Diterbitkan). Lemlit Universitas Negeri Yogyakarta.
- [33] Sumarno. 2005.Strategi Belajar Mengajar Praktek Pada Siswa SMK. *Laporan Penelitian* : Warta Guru V.04 Edisi.10.2005
- [34] Suwardi &, Basrowi, H.M., (2008). *Prosedur Penelitia Tindakan Kelas*, Jl Racamaya Km 1, No 47, Ciawi – Bogor, Ghalia Indonesia
- [35] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [36] Wankel, W.S. (1996), *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- [37] Zainal Akib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung : Yrama Widya.